**SOSIALISASI ANTIHOAX UNTUK PARA SISWA DI SMK AUTO
MATSUDA KABUPATEN KUNINGAN****Abdul Jalil Hermawan¹**Universitas Swadaya Gunung Jati, abdjalte@gmail.com**Aghnia Dian Lestari²**Universitas Swadaya Gunung Jati, aghniacahya55@gmail.com**Abstrak**

Mudahnya mendapatkan informasi dari berbagai sumber khususnya media sosial, masyarakat dengan mudah terpapar informasi yang menyesatkan. Informasi yang belum terkonfirmasi kebenarannya (hoax), intensitas berita yang tidak jelas dan minim verifikasi. Kondisi ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh jurnalisme. Berita hoax yang disampaikan kerap mengabaikan etika dan bahkan cenderung memantik permusuhan dan kemarahan. Pengabdian ini dilakukan sebagai tanggungjawab social perguruan tinggi atas maraknya penyebaran berita yang tidak bisa dipertanggungjawabkan yang menyasar seluruh kalangan. Termasuk kalangan pelajar. Pemilihan tema ini karena memiliki harapan agar para siswa bisa membedakan dan tak terpengaruh berita berita hoax yang banyak tersebar di media sosial. Dengan demikian, tim pengabdian melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) tentang sosialisasi berita antihoax di kalangan pelajar SMK Auto Matsuda Kecamatan Maleber, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020. Berlokasi di Aula SMK Auto Matsuda Kecamatan Maleber. Diikuti oleh 27 siswa. Hasil dari kegiatan ini adalah para siswa mengaku kerap menerima berita hoax seperti informasi diskon, undian berhadiah, berita di media sosial, dan lain-lain. Usai kegiatan PKM ini, diharapkan para siswa lebih *aware* terhadap informasi yang belum terverifikasi dengan benar, khususnya pada media sosial mereka. Karena dari sumber departemen komunikasi dan informasi penyebaran informasi hoax paling tinggi berada di ranah media sosial. Selain itu dengan sosialisasi ini para siswa pun mengaku kian mengetahui ciri-ciri informasi hoax dan secara mandiri bisa mengidentifikasinya.

Kata Kunci: Antihoax, SMK Automatsuda, Kabupaten Kuningan**Abstract**

It's easy to get information from various sources, especially social media, people are easily exposed to misleading information. Information that has not been confirmed (hoax), unclear news intensity, and minimal verification. This condition is a challenge that must be faced by journalism. Hoax news that is delivered often ignores ethics and even tends to incite hostility and anger. This service is carried out as a higher education social responsibility for the widespread dissemination of irresponsible news targeting all circles. Including students. The choice of this theme is because it has the hope that students can differentiate and not be

influenced by hoax news that is widely spread on social media. Thus, the community service team carried out Community Service activities (PkM) about the socialization of anti-maxims news among students of SMK Auto Matsuda, Maleber, Kuningan, West Java. This socialization was held on August 19, 2020. Located in the Hall of SMK Auto Matsuda, Maleber District. Followed by 27 students. The result of this activity was that the students admitted that they often received hoax news such as information on discounts, lucky draws, news on social media, and others. After this PKM activity, it is hoped that students will be more aware of information that has not been verified properly, especially on their social media. Because of the source of the communication department and information, the highest spread of hoax information is in the realm of social media. With this socialization, the students also admitted that they knew more about the characteristics of hoax information and could independently identify them.

Keywords: Antihoax, SMK Automatsuda, Kuningan Regency

PENDAHULUAN

Era reformasi salah satunya ditandai dengan kian banyaknya hadir berbagai media massa baru. Kehadiran berbagai media massa baik cetak, radio, online hingga televisi ini telah berpengaruh pada sistem informasi yang kerap diperoleh masyarakat. Kini masyarakat menjadi kian mudah untuk mengakses berbagai informasi.

Menurut Praktiko (1979: 36) dewasa ini kemajuan teknologi informasi yang menuju kearah globalisasi komunikasi dirasakan cenderung berpengaruh langsung terhadap tingkat peradaban masyarakat dan bangsa. Kita semua menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi akhir-akhir ini bergerak sangat pesat dan telah menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap tata kehidupan masyarakat di berbagai negara. Kemajuan bidang informasi membawa kita memasuki abad revolusi komunikasi. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai "Ledakan Komunikasi" (Subrata, 1992).

Apabila globalisasi diartikan sebagai perkembangan kebudayaan manusia, maka globalisasi informasi dan komunikasi yang muncul karena perkembangan teknologi komunikasi, diartikan sebagai teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas informasi ini tidak mungkin lagi di dibatasi oleh ruang dan waktu (Wahyudi, 1990).

Tetapi selain kian mudahnya mendapatkan informasi, publik juga kian mudah terpapar informasi yang sesat menyesatkan. Informasi yang belum terkonfirmasi kebenarannya. Informasi Hoax. Intensitas berita tak jelas yang minim verifikasi dari

hari ke hari kian massif. Kondisi ini menjadi tantangan paling jelas yang harus dihadapi oleh jurnalisme arus utama. Jika dalam ranah jurnalisme selama ini dibingkai dengan berbagai macam etika, berita hoax yang disampaikan kerap mengabaikan etika dan bahkan cenderung memantik permusuhan dan kemarahan. Dalam ranah jurnalisme, sebelum menyebarluaskan informasi ada rambu-rambu yang wajib dipenuhi. Peranan *gatekeeper* dalam media massa memiliki peranan penting. *Gatekeeper* disini berfungsi untuk menyeleksi setiap konten berita mulai dari, gambar, tata bahasa, logika dan dampak sosial budaya dari sebuah berita. Editor, redaktur, redaktur bahasa hingga pemimpin redaksi adalah menjadi bagian dari para *gatekeeper*.

Selain adanya *gatekeeper*, Bill Kovack dan Thomas Rosenstiel dalam bukunya *The Elements of Journalism What Newspeople Should Know and The Public Should Expect* menulis minimal ada sembilan elemen jurnalisme lainnya yang harus dipatuhi sebelum berita disebarkan. Jurnalisme wajib mencari dan menyampaikan kebenaran adalah elemen pertama. Elemen ini memang membingungkan. Karena kebenaran dari pandangan orang Islam belum tentu benar dari kalangan nasrani. Tetapi dalam konteks ini adalah kebenaran fungsional bukan kebenaran filosofis. Masyarakat ingin mengetahui kenaikan harga. Fluktuasi saham. Bencana alam dan lain sebagainya. Dalam konteks berita hoax peran *gatekeeper* sama sekali tidak terlihat. Jikapun ada sosok *gatekeeper* akan mengarahkan hanya kepada kepentingan kelompoknya saja.

Tetapi mengetahui benar salah saja tak cukup. Kovach dan Rosenstiel menerangkan elemen kedua dengan bertanya, "Kepada siapa jurnalis harus menempatkan loyalitasnya? Pada perusahaannya? Pada pembacanya? Atau pada masyarakat?" Idealnya jurnalisme wajib berhidmat kepada masyarakat. Bukan kepada pemilik media, bukan kepada pemasang iklan dan bukan kepada pemegang tampuk kekuasaan. Elemen selanjutnya adalah disiplin melakukan verifikasi. Dalam kondisi sekarang ini yang perlu melakukan verifikasi berlapis bukan hanya dari pihak media, tetapi kita sebagai khalayak dari media massa juga wajib melakukan verifikasi. Karena jika elemen ini tidak dilakukan akan sangat dekat dengan berita hoax yang berujung pada kerancuan informasi.

Bukti dampak buruk dari mempercayai informasi tanpa verifikasi ini begitu panjang. Contoh terdekat dari kasus ini adalah tawuran yang terjadi di Kandanghaur Indramayu belum lama ini. Penyebabnya masyarakat tersulut emosinya setelah beredar broadcast-penyebaran informasi di media sosial. Informasi sesat perihal seorang warga yang tewas karena dianiaya oleh tetangga desanya. Padahal kematiannya disebabkan karena kecelakaan lalu lintas (Radar Cirebon:10/01) Informasi yang langsung dipercaya dan dikunyah masyarakat ini menjadi pemantik konflik sosial. Akibatnya ratusan rumah rusak. Hubungan kekerabatan tak lagi terjaga.

Elemen keempat dari jurnalisme adalah independensi. Indepen dari obyek liputannya. Perihal elemen keempat ini, media sosial sebetulnya bisa dimanfaatkan sebagai lawan dari media mainstream. Karena digerakan oleh pribadi dan masyarakat tanpa ada keinginan untuk meraih keuntungan secara bisnis. Tetapi yang terjadi sekarang baik media sosial maupun media mainstream kini telah terbawa oleh kepentingan kepentingan partikelir yang hanya untuk menguntungkan kelompok tertentu. Dampak langsung dari kian maraknya berita hoax ini adalah kegaduhan dalam ruang publik yang kian terasa. Buntut dari maraknya sampah informasi di media sosial masyarakat cenderung melihat realitas berdasarkan kacamata mereka sendiri. Realitas yang diusung sekelompok orang diyakini dan mendistorsi makna dan parahnya itu yang diyakini kemudian diperjuangkan. Logika ruang publik pun mengalami penjungkirbalikan sedemikian rupa. Kesahihan sebuah aspirasi untuk diperjuangkan di ruang publik tidak lagi didasarkan pada seberapa kuat basis argumen yang mendasarinya, tetapi lebih pada seberapa kuat basis massa yang mendukungnya, (Kompas:7/02)

Elemen kelima hingga kesembilan dari elemen jurnalistik versi Bill Kovack ini menyoroti jurnalisme harus bebas dari intervensi penguasa hingga harus melahirkan dialog antarmasyarakat. Sosialisasi identifikasi berita hoax ini dalam bentuk pengabdian masyarakat ini diharapkan para siswa memiliki bekal bagaimana cara mencerna informasi khususnya dalam media sosial.

1. Tujuan Kegiatan

Pengabdian yang akan dilaksanakan di SMK Auto Matsuda Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan ini tentu memiliki tujuan idealis dan tujuan pragmatis. Salah satu tujuan idealisnya adalah para siswa bisa membedakan mana berita hoax dan berita layak di konsumsi.

2. Manfaat Kegiatan

Pengabdian ini tentu akan memiliki manfaat. Manfaat ini akan dirasakan oleh para peserta sosialisasi juga untuk kami selaku dosen. Untuk para peserta sosialisasi mereka akan mendapatkan pengetahuan mengenai jenis jenis berita hoax yang harus dihindari. Selain itu, peserta juga akan bisa mengidentifikasi jenis jenis berita hoax dan berita yang memang layak untuk dicari dan ditelaah.

Metode

Untuk keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, metode yang digunakan tim pengabdian pada prinsipnya adalah memberikan pemahaman dengan materi-materi yang disajikan. Berdasarkan keperluan tersebut, maka metode yang digunakan meliputi:

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahapan dimana dilakukan kegiatan observasi secara sederhana tentang hoax di lingkungan siswa/i SMK Auto Matsuda.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan dilakukan oleh kedua belah pihak baik tim pengabdian maupun pihak mitra, dalam hal ini pihak mitra memberikan dukungan untuk menyediakan waktu dan tempat sedangkan tim pengabdian mempersiapkan materi dan bahan untuk penyuluhan kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara terstruktur yaitu:

- a. Ceramah/ pemberian materi; Peserta diberikan materi seperti penjelasan tentang berita bohong/ hoax,
- b. Tanya jawab; Peserta diberikan waktu untuk menggali pengetahuan tentang berita bohong/ hoax, dan dampak dari berita bohong dan

c. *Sharing/* diskusi; Peserta diberikan waktu untuk berbagi pengalaman dan informasi mereka mengenai berita bohong/ hoax.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah menganalisa hasil kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi ini dilakukan dengan melihat respon dan umpan balik dari pelajar SMK Auto Matsuda.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digelar di SMK Auto Matsuda Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan. Sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan komunikasi dengan pihak pembina Yayasan selaku yang dituakan di lembaga tersebut. Proses komunikasi tersebut juga diisi dengan permohonan izin untuk lokasi pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan. Akhirnya pelaksanaan bisa dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020. Dalam kegiatan yang dilaksanakan aula SMK Auto Matsuda tersebut, pihak dihadiri langsung oleh Kepala Sekolah Bapak Suharto dan perwakilan dari Yayasan Bapak Jacki Suganda. Kegiatan melibatkan 27 siswa yang awalnya akan diikuti oleh 30 siswa. Peserta yang hadir merupakan perwakilan dari seluruh kelas yang ada di SMK Auto Matsuda.

Proses PKM dilakukan dengan cara sosialisasi perihal identifikasi berita hoax, pengaruhnya hingga cara menyikapi jika ada dugaan berita hoax yang tersebar di tengah masyarakat. Materi disampaikan bukan hanya dengan ceramah satu arah, tetapi juga ada interaksi dan dialog antar narasumber dengan peserta sosialisasi. Antusiasme siswa peserta sosialisasi terlihat dari banyaknya pertanyaan dan *sharing* pengalaman 10 perihal penyebaran berita hoax yang ada di daerah mereka. Selain itu para peserta juga berbagi cerita perihal mereka yang juga menjadi korban penyebaran berita hoax. Mereka mengaku penyebaran berita hoax paling sering mereka terima berupa informasi diskon atau hadiah yang disiapkan oleh sebuah merk terkemuka.

Usai PKM berupa sosialisasi berita antihoax tersebut, para siswa lebih *aware* jika ada informasi informasi yang belum terverifikasi dengan benar. Para siswa mengaku

akan lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial mereka. Karena dari sumber departemen komunikasi dan informasi penyebaran informasi hoax paling tinggi berada di ranah media sosial. Selain itu dengan sosialisasi ini para siswa pun mengakui mengetahui ciri-ciri informasi hoax dan secara mandiri bisa mengidentifikasinya. Dari identifikasi berita hoax dalam PKM disampaikan ada beberapa ciri. Terdiri dari berita kerap menciptakan kecemasan, kebencian, permusuhan. Selain itu sumber juga tidak jelas dan tidak ada yang bisa dimintai tanggung jawab atau klarifikasi. Pesan sepihak bermuatan menyerang pihak tertentu dan tidak netral merupakan ciri selanjutnya. Tidak jarang juga berita hoax dengan cara mencatut tokoh tertentu yang berpengaruh. Fanatisme dan ideologi, agama, dan mengatasnamakan suara rakyat kerap hadir dalam ciri-ciri informasi hoax. Belum lagi judul yang ditampilkan selalu provokatif dan tidak lupa informasi hoax juga selalu berharap dishare seluas luasnya.

Simpulan dan Rekomendasi

Di tengah terpaan informasi yang begitu massif, PKM Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati dan mengambil tema sosialisasi berita hoax ini terasa sangat bermanfaat. Pasalnya para siswa selama ini dengan mudah terpapar berita yang belum tentu validitasnya. Dengan sosialisasi yang dilakukan dalam PKM ini para siswa minimal bisa membedakan informasi hoax dengan informasi yang benar-benar terjadi. Di kalangan masyarakat khususnya para siswa, masih ditemukan penyebaran informasi hoax yang terkadang dengan mudah pula disebarkan oleh para siswa. Upaya identifikasi dengan sosialisasi ini tentu menjadi salah satu agar para siswa tidak lagi dengan mudah menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya. Upaya sosialisasi terkait identifikasi berita hoax ini nampaknya masih harus terus digalakan, karena massifnya penyebaran berita hoax ini belum juga mereda.

Acknowledgements

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Auto Matsuda Kabupaten Kuningan diantaranya adalah Rektor Universitas Swadaya Gunung Jati, Ketua LPPM Universitas Swadaya Gunung Jati, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik, Kepala Sekolah SMK Auto Matsuda, dan seluruh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Semoga dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berkesinambungan, bermanfaat dan diterima oleh banyak pihak.

Daftar Pustaka

Pratikto, Riyono. 1997. *Komunikasi Pembangunan Edisi I*. Bandung: Offset Alumni

Subrata. 1992. *Media Massa Dalam Era Globalisasi*. Kompas, 27 Oktober.

Wahyudi, J. B. 1992. *Prospek Iklan Media Massa Setelah Dikepung TV Swasta*.

Kedaulatan Rakyat: 24 Agustus

Triartanto, Yudo. *Kredibilitas Teks Hoax Di Media Siber*. Jurnal Komunikasi, Volume VI

Nomor 2. September 2015

Radar Cirebon:10/01